Muthalaah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 1 No. 1 Juni 2025
DOI: https://doi.org/xxxx-xxxx

MAJAZ DALAM SURAT AL-MULK: KAJIAN ILMU BAYAN

Muhammad Mahdi, Muhammad Attila Rifiananda,
Muhammad Ilham Wijaya, Fauzi Ridwan
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Corresponding E-mail: mhmmdmhd23@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the use of majaz in Surah Al-Mulk based on the bayan science approach in balaghah science. Majaz is part of a non-essential language style used in the Al-Qur'an to strengthen meaning, create a deep impression, and clarify the messages to be conveyed. Surah Al-Mulk was chosen because of its dense meaning in terms of warnings, the greatness of Allah, as well as depictions of punishment and retribution, which stylistically uses a lot of majaz to convey the meaning more sharply and effectively. The method used in this research is a descriptive qualitative method with a textual analysis approach to the verses of the Al-Qur'an, especially verses that contain majaz. The results of the study show that there are several types of majaz that appear in this surah, including mursal majaz, 'aqli majaz, isti'arah tashrihiyyah, isti'arah makniyyah, and kinayah. Each type of majaz is analyzed in terms of form, context of the verse, and rhetorical message contained. For example, the use of the phrase (بِيَدِهِ الْمُلْكُ) in the first verse contains the mursal majaz of cause and effect, while the 22nd verse displays the isti'arah makniyyah in the form of a metaphor for the path of human life. This study shows that understanding majaz is very important in interpreting the verses of the Qur'an in depth, and shows the unmatched beauty of the language of the Qur'an.

Keywords: ***Majaz, Ilm al-Bayan, Surah Al-Mulk***

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Ilmu Balaghah dalam kajian kebahasaan Al-Qur'an merupakan salah satu cabang penting yang menyingkap keindahan serta kedalaman makna ayat-ayat suci. Salah satu cabangnya adalah Ilmu Bayan, yang bertujuan untuk mengungkap makna di balik penggunaan majaz (makna tidak langsung) dalam bahasa Arab. Majaz sering kali menjadi media ekspresi makna yang lebih halus, dalam, dan mengandung kekuatan retoris yang tinggi. Dalam konteks Al-Qur'an, majaz bukan sekadar keindahan bahasa, tetapi juga membawa pesan dakwah dan petunjuk yang lebih menyentuh secara emosional maupun intelektual. (Syaripah & Permana, 2022)

Surat Al-Mulk (الملك) sebagai salah satu surat makkiyyah memuat berbagai kandungan teologis dan kosmologis tentang kekuasaan Allah, ciptaan-Nya, serta peringatan terhadap azab bagi orang kafir. Dari segi gaya bahasa, surat ini sarat dengan penggunaan gaya bahasa yang bernuansa majazi. Kajian terhadap majaz dalam surat ini sangat relevan untuk memahami bagaimana Allah menyampaikan pesan Ilahi dengan cara yang efektif dan menggugah hati pembaca maupun pendengar. (Romadhon, 2023)

Ilmu Bayan membedakan antara makna haqiqi (makna asli) dan majazi (makna kiasan), serta memperkenalkan bentuk-bentuk majaz seperti majaz mursal, isti'arah, tasybih, dan kinayah. Melalui pendekatan ini, seorang penelaah dapat mengungkap makna tersembunyi di balik lafaz yang tampak sederhana. Misalnya, dalam ayat pertama Surat Al-Mulk:

"تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ"

"Maha Suci Allah yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Mulk: 1)

Kata "بِيَدِهِ الْمُلْكُ" secara lafzi berarti "di tangannya kerajaan", namun para ahli tafsir sepakat bahwa maknanya adalah kiasan dari kekuasaan mutlak Allah, bukan dalam arti fisik. Ini adalah contoh nyata dari majaz aqli, di mana kata "tangan" tidak dimaknai secara hakiki, tetapi sebagai simbol kekuasaan.

Pemilihan kata yang bersifat majazi ini bukan tanpa alasan. Dalam retorika Arab, majaz digunakan untuk memperkuat makna, menggugah perasaan, dan menumbuhkan kesan yang lebih mendalam. Ayat-ayat dalam surat Al-Mulk banyak memanfaatkan majaz untuk mengilustrasikan kebesaran ciptaan Allah serta ancaman siksa bagi orang-orang yang mengingkari-Nya, sebagaimana pada ayat:

"الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۖ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَٰنِ مِن تَفَاوُتٍ ۖ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ۖ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ"

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?" (QS. Al-Mulk: 3)

Ayat ini tidak sekadar menjelaskan fakta penciptaan, tetapi melalui pilihan kata seperti "فُطُورٍ" (kecacatan/retakan), digunakan sebagai gaya bahasa yang menggugah perasaan kagum terhadap kesempurnaan ciptaan Allah. Ini menunjukkan nilai estetik dan retoris yang tinggi yang bisa dikaji melalui lensa Ilmu Bayan. (Rahmi & Nisa, 2022)

Lebih lanjut, Surat Al-Mulk memuat juga peringatan dengan bentuk ancaman yang disampaikan melalui bahasa simbolik. Misalnya, gambaran suara mengerikan dari neraka yang disampaikan secara metaforis, sebagaimana dalam ayat:

"تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ"

"Hampir-hampir (neraka itu) pecah karena marah." (QS. Al-Mulk: 8)

Gambaran ini tidak bermaksud menyatakan bahwa neraka memiliki emosi dalam arti harfiah, tetapi digunakan untuk menegaskan betapa dahsyatnya murka Allah terhadap orang-orang kafir. Kalimat ini merupakan isti'arah makniyyah, yaitu bentuk majaz yang menggunakan personifikasi untuk menyampaikan intensitas makna. (Mushodiq, 2018)

Melalui ayat-ayat tersebut, kita dapat melihat bagaimana Ilmu Bayan membantu menjelaskan kompleksitas makna yang tidak dapat diungkap dengan bahasa literal saja. Oleh karena itu, kajian tentang majaz dalam Surat Al-Mulk penting dilakukan untuk memperdalam pemahaman kita terhadap gaya bahasa Al-Qur'an, serta menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab hukum dan petunjuk, tetapi juga sebagai karya sastra ilahi yang sarat dengan keindahan balaghiyyah. (Maslahah, 2023)

Penelitian ini akan mengupas beberapa bentuk majaz dalam Surat Al-Mulk berdasarkan pendekatan Ilmu Bayan dengan menitikberatkan pada aspek isti'arah, majaz mursal, dan tasybih. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperluas wawasan linguistik pembaca terhadap Al-Qur'an, tetapi juga

memperkuat rasa takzim terhadap kemukjizatan bahasanya yang tak tertandingi. (Masdar, 2019)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena kebahasaan secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam menganalisis gaya bahasa majaz dalam teks Al-Qur'an. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan makna-makna non-literal (majazi) yang terdapat dalam Surah Al-Mulk berdasarkan ilmu bayan dalam balaghah. (Husna & Nisa, 2021)

Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi pada pemahaman terhadap bentuk-bentuk majaz, struktur bahasa, dan makna yang terkandung di dalamnya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Surah Al-Mulk yang terdiri dari 30 ayat. Ayat-ayat tersebut dianalisis secara tekstual untuk mengidentifikasi penggunaan majaz, baik dalam bentuk majaz mursal, majaz 'aqli, isti'arah, maupun kinayah. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung unsur majaz, kemudian menjelaskan jenis majaz yang digunakan, serta menafsirkan makna dan fungsi retorisnya dalam konteks ayat.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Majaz

Dalam kajian kebahasaan Arab, khususnya dalam disiplin ilmu balaghah, istilah majaz (المجاز) menempati posisi penting sebagai bentuk penyampaian makna yang tidak menggunakan kata dalam arti asal atau hakikinya. Secara etimologis, kata majaz berasal dari akar kata "ج-و-ز" yang berarti "melewati". Maka, secara bahasa majaz berarti sesuatu yang dilalui atau dilintasi, dan dalam konteks ilmu bahasa, ia merujuk pada pemindahan makna dari yang hakiki ke yang tidak hakiki karena adanya hubungan makna tertentu dan indikator (qarinah) yang menghalangi pemaknaan secara literal. Secara terminologis, para ulama balaghah mendefinisikan majaz sebagai penggunaan suatu lafaz dalam makna yang bukan makna asalnya, dengan disertai hubungan dan qarinah yang mencegah dari pemahaman hakiki. Berbeda dari makna haqiqi yang bersifat tetap dan sesuai dengan penggunaan umum suatu kata, makna majazi

memerlukan pemahaman kontekstual dan relasi makna tertentu. (Hasanah & Saleh, 2024)

Surah Al-Mulk Ayat 1-30:

تَبٰرَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُۙ ١
الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ٢
الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ٣
ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّهُوَ حَسِيْرٌ ٤
وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ ٥
وَلِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ٦
اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّهِيَ تَفُوْرُۙ ٧
تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۗ كُلَّمَآ اُلْقِيَ فِيْهَا فَوْجٌ سَاَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيْرٌۙ ٨
قَالُوْا بَلٰى قَدْ جَاۤءَنَا نَذِيْرٌ ۙ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ ۖ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ كَبِيْرٍ ٩
وَقَالُوْا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ اَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِيْٓ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ١٠
فَاعْتَرَفُوْا بِذَنْۢبِهِمْ ۚ فَسُحْقًا لِّاَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ١١
اِنَّ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ١٢
وَاَسِرُّوْا قَوْلَكُمْ اَوِ اجْهَرُوْا بِهٖ ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ١٣
اَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ۗ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ١٤
هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ١٥
ءَاَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاۤءِ اَنْ يَّخْسِفَ بِكُمُ الْاَرْضَ فَاِذَا هِيَ تَمُوْرُۙ ١٦
اَمْ اَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاۤءِ اَنْ يُّرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۗ فَسَتَعْلَمُوْنَ كَيْفَ نَذِيْرِ ١٧
وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ١٨
اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صٰۤفّٰتٍ وَّيَقْبِضْنَ ۛ مَا يُمْسِكُهُنَّ اِلَّا الرَّحْمٰنُ ۗ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍۢ بَصِيْرٌ ١٩
اَمَّنْ هٰذَا الَّذِيْ هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُوْنِ الرَّحْمٰنِ ۗ اِنِ الْكٰفِرُوْنَ اِلَّا فِيْ غُرُوْرٍ ٢٠
اَمَّنْ هٰذَا الَّذِيْ يَرْزُقُكُمْ اِنْ اَمْسَكَ رِزْقَهٗ ۚ بَلْ لَّجُّوْا فِيْ عُتُوٍّ وَّنُفُوْرٍ ٢١
اَفَمَنْ يَّمْشِيْ مُكِبًّا عَلٰى وَجْهِهٖٓ اَهْدٰٓى اَمَّنْ يَّمْشِيْ سَوِيًّا عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٢٢
قُلْ هُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ٢٣
قُلْ هُوَ الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ فِي الْاَرْضِ وَاِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ٢٤
وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٢٥

قُلْ اِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ ۖوَاِنَّمَآ اَنَا۠ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٦﴾
فَلَمَّا رَاَوْهُ زُلْفَةً سِيْۤـَٔتْ وُجُوْهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَقِيْلَ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَدَّعُوْنَ ﴿٢٧﴾
قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَهْلَكَنِيَ اللّٰهُ وَمَنْ مَّعِيَ اَوْ رَحِمَنَا۠ فَمَنْ يُّجِيْرُ الْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٨﴾
قُلْ هُوَ الرَّحْمٰنُ اٰمَنَّا بِهٖ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَاۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٩﴾
قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَصْبَحَ مَاۤؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَّأْتِيْكُمْ بِمَآءٍ مَّعِيْنٍ ﴿٣٠﴾

B. Analisis Majaz dalam Surah Al-Mulk

1. Ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Majaz Lughawi: بِيَدِهِ الْمُلْكُ (di tangan-Nya lah segala kerajaan) menggunakan majaz anggota tubuh. Penjelasan: "Tangan" di sini bukan berarti tangan secara fisik, tetapi menunjukkan kekuasaan mutlak. Ini disebut majaz mursal dengan hubungan sebab-akibat (sebabnya adalah tangan, maksudnya adalah kekuasaan). Qarinah: Konteks keagungan Allah dan keabstrakan makna kekuasaan menunjukkan bahwa maknanya bukan hakiki. (Hakim et al., 2023)

2. Ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ

Majaz 'Aqli: "Menciptakan kematian dan kehidupan" menunjukkan penggunaan majaz karena kematian bukan makhluk konkrit. Penjelasan: Majaz 'aqli karena kematian tidak tampak sebagai sesuatu yang "dicipta" dalam wujud fisik. Ini menunjukkan kehendak dan kekuasaan Allah atas segala fase makhluk. (Fadwa Nabilah et al., 2024)

3. Ayat 3:

مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَاوُتٍ

Majaz Lughawi: Kata تَفَاوُتٍ (ketidakseimbangan/ketidakteraturan) menyiratkan majaz dalam pemaknaan keindahan dan kesempurnaan penciptaan. Penjelasan: Kata ini digunakan untuk menggambarkan penciptaan yang bebas dari cacat, meski kata yang digunakan biasanya untuk barang produksi manusia. (Aziz, 2014)

4. Ayat 5:

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ

Majaz Lughawi – Isti'arah Tashrihiyyah: Lampu (مصابيح) di langit adalah kiasan untuk bintang-bintang. Penjelasan: Disebut "lampu" karena bintang

memancarkan cahaya, sebagaimana lampu, meski secara hakiki bukan lampu. Hubungan kemiripan cahaya menjadi dasar isti'arah. (Awadin et al., 2025)

5. Ayat 8:

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ

Majaz Lughawi – Isti'arah: Neraka digambarkan hampir meledak karena amarah. Penjelasan: Neraka diberi sifat makhluk hidup yang bisa marah. Ini adalah isti'arah tasyrîhiyyah yang sangat kuat makna ancamannya. (Aslam Annashir et al., 2025)

6. Ayat 19:

مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ

Majaz 'Aqli: Penegasan bahwa Allah yang menahan burung agar tetap terbang, padahal secara ilmiah bisa dijelaskan dengan hukum fisika. Penjelasan: Menunjukkan penyandaran perbuatan kepada pelaku hakiki (Allah) bukan pelaku zhohir (hukum alam), ini disebut majaz 'aqli dengan isnad haqiqi. (Anwar et al., 2024)

7. Ayat 22:

أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ

Majaz Lughawi – Tasybih Badi': "Berjalan dengan wajah tertelungkup" bukan makna literal, tapi menggambarkan orang yang sesat. Penjelasan: Ini adalah bentuk isti'arah makniyyah, membandingkan antara orang yang sesat dengan orang yang berjalan tidak lurus.

8. Ayat 30:

فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ

Majaz Lughawi – Kinayah: ماء معين (air yang mengalir) digunakan sebagai kinayah dari nikmat kehidupan atau rezeki. Penjelasan: Air dalam budaya Arab adalah simbol kehidupan. Maknanya lebih luas dari sekadar air fisik, yakni seluruh bentuk rizki dan penghidupan. (Abdurrahman et al., 2025)

Tabel 1.
Jeniz Majaz dalam Surah Al-Mulk

Jenis Majaz	Contoh Ayat	Keterangan
Majaz Mursal	Ayat 1 (بِيَدِهِ الْمُلْكُ)	Hubungan sebab-akibat
Majaz 'Aqli	Ayat 2, 19	Penyandaran perbuatan kepada pelaku hakiki
Isti'arah Tashrihiyyah	Ayat 5, 8	Penyerupaan eksplisit

Isti'arah Makniyyah	Ayat 22	Penyerupaan tersirat, ada musyabbah bih
Kinayah	Ayat 30	Simbol yang menunjukkan makna tersirat

Surah Al-Mulk banyak menggunakan majaz sebagai sarana penekanan makna, penguatan retorika, dan penyampaian ancaman atau janji secara simbolik. Dominasi majaz lughawi dan 'aqli menandakan betapa tinggi dan indahnya bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan tauhid, keimanan, dan peringatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahwa Surah Al-Mulk mengandung berbagai bentuk majaz yang berfungsi memperkuat pesan-pesan ketuhanan, peringatan azab, dan kebesaran ciptaan Allah SWT. Majaz dalam surah ini tidak hanya berfungsi sebagai keindahan bahasa, tetapi juga sarana komunikasi makna yang dalam dan menyentuh hati pembaca. Penggunaan majaz mursal, majaz 'aqli, isti'arah, dan kinayah memperlihatkan betapa efektifnya bahasa Al-Qur'an dalam mengungkapkan realitas metafisik, nasihat moral, serta tantangan logis kepada para penentang kebenaran. Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa analisis majaz dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Mulk, sangat relevan untuk memahami makna ayat secara utuh. Kajian ini juga dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu balaghah dan tafsir tematik berbasis stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Abdurrahman, Mirsa Triandani, & Harun Al Rasyid. (2025). IQTIBAS: Mendeteksi Prosa dan Syair dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *3*(1), 185–192. https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2106

Anwar, M. A., Ismail, H., & Ghani, E. (2024). *TAFSIR LUGHAWI DALAM SURAH YUSUF (STUDI KOMPARATIF KITAB TAFSĪR AL-KASYSYĀF DAN TAFSĪR AL- MUHARRARU AL-WAJĪZ)*. *1*(2).

Aslam Annashir, Mita Atiiqah Br Ginting, & Harun Ar-Rasyid. (2025). Balaghah dalam Al-Qur'an: Analisis Al-Mubalaghah dalam Surah Al Hasyr Ayat 1-2. *Reflection : Islamic Education Journal*, *2*(2), 112–118. https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.661

Awadin, A. P., Zuhdi, A., Kafiyah, F. N., Sutardi, E., & Komarudin, E. (2025). *EPISTEMOLOGI ILMU BALAGHAH DALAM AL-QUR'AN*. *6*(1).

Aziz, H. (2014). Studi Kritis terhadap Ilmu Balaghah Klasik. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, *1*(2), 174. https://doi.org/10.15642/islamica.2007.1.2.174-180

Fadwa Nabilah, Bunayya Zean Fathir, & Nursumayyah Damanik. (2024). Analisis Fashal Dalam Q.S. Al-Mulk Ayat 19 Studi Tentang Kekuasaan Allah. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *1*(4), 191–198. https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.311

Hakim, F., Prihartini, Y., Buska, W., & Hardiyanti, P. (2023). *Uslub, Uslubiyah dan Kaitannya dengan Ilmu Balaghah*.

Hasanah, M. N., & Saleh, N. (2024). *ANALYSIS OF THE MEANINGS OF AḤWĀL MUTTA'ALIQĀT AL-FI'LI BASED ON RELEVENCE THEORY IN SURAH AL-MULK*. *5*(2).

Husna, N. U., & Nisa, A. (2021). *Isti'arah dalam Surah Al-Mulk Menurut Tafsir Al-Munir (Kajian dari Ilmu Balaghah)*.

Masdar, M. I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Bayan Berbasis Analisis Kontrastif di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran. *FENOMENA*, *11*(1), 31–46. https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1368

Maslahah, A. U. (2023). *AL-QUR'AN, TAFSI>R, DAN TA'WI>L DALAM PERSPEKTIF SAYYID ABU> AL-A'LA> AL-MAUDU>DI*.

Mushodiq, M. A. (2018). *MAJAZ AL-QURAN PEMICU LAHIRNYA ILMU BALAGHAH (TELAAH PEMIKIRAN 'ALI 'ASYRI ZĀID)*. *20*(01).

Rahmi, M., & Nisa, A. (2022). *Thibaq dalam Surah Al-Mulk: Kajian Penafsiran dalam Tafsir Al-Munir*.

Romadhon, N. F. (2023). *Makna "bintang sebagai alat pelempar setan" dalam al-Mulk ayat 5: Studi Interkonektif Tafsir dan Data Astronomis*. *1*(2).

Syaripah, A., & Permana, A. A. (2022). Implementasi Metode Tafsir Tahlili terhadap Q.S Al-Mulk Ayat 1-5 tentang Keagungan Allah dalam Tafsir Al-Maraghi. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, *5*(2), 151–160. https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18322